

MENGHAYATI NILAI-NILAI SPIRITUALITAS SANTO TARSISIUS DAN NILAI-NILAI SPIRITUALITAS MISDINAR DALAM TUGAS PELAYANAN SEBAGAI MISDINAR DI PAROKI SANTO YOHANES PENGINJIL MANDALA

Abdi Guna Sitepu¹, Mika G. F Nainggolan², Erikson Simbolon³
^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura Delitua, Medan
abdbsitepu22@gmail.com¹, mikanainggolan120203@gmail.com²,
eriksonsimbolon06@gmail.com³

Abstract

This study aims to understand the spiritual values of Saint Tarcisius and the spiritual values of altar servers in the Saint John the Evangelist Mandala Parish. Altar servers are Catholic teenagers who demonstrate high dedication in serving the Church and assisting priests during the Eucharistic Celebration without expecting any reward. The spiritual values held by the altar servers include serving with love and selflessness, humility, and being responsible for the entrusted tasks. This study employs a qualitative approach. The research location is in the Saint John the Evangelist Mandala Parish. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The data collected from the field will be analyzed by reducing, displaying, and triangulating the data using both techniques and sources. The data collection technique used is snowball sampling. The informants in the study consist of 10 people: 7 altar servers, 2 altar server supervisors, and 1 parish priest. The results of the study show that altar servers embody the spiritual values of Saint Tarcisius and their own spiritual values in their service duties.

Keywords: *Spiritual Values, Altar Servers, Saint Tarcisius.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai spiritualitas santo tarsisius dan nilai-nilai spiritualitas misdinar di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala. Misdinar adalah remaja Katolik yang menunjukkan dedikasi tinggi dalam melayani Gereja dan membantu imam selama Perayaan Ekaristi tanpa mengharapkan imbalan. Nilai-Nilai Spiritualitas yang dimiliki oleh Misdinar antara lain seperti : melayani dengan penuh cinta dan tanpa pamrih, Rendah Hati serta Bertanggung jawab atas tugas yang dipercayakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpulkan dari lapangan akan dianalisis dengan cara mereduksi, menyusun display data dan melakukan triangulasi baik teknik dan sumber. Teknik pengumpulan data dengan metode snowball sampling. Informan dalam penelitian sebanyak 10 orang yang terdiri dari : Misdinar (7 orang), Pembina Misdinar (2 orang) dan Pastor Paroki (1 orang). Hasil penelitian menunjukkan bahwa misdinar menghayati

nilai-nilai spiritualitas santo tarsisius dan nilai-nilai spiritualitas misdinar dalam tugas pelayanan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Spiritualitas, Misdinar, Santo Tarsisius.

A. PENDAHULUAN

Gereja yang memfasilitasi dan mendukung Misdinar dengan berpedoman kepada Santo Tarsisius yang memiliki komitmen kuat untuk membentuk spiritualitas dan karakter remaja untuk melayani. Dukungan komunitas gereja sangat penting dalam proses ini, dengan pembina yang berpengalaman memberikan bimbingan dan keluarga yang turut mendukung. Dengan berpedoman pada nilai-nilai Santo Tarsisius, gereja berusaha menciptakan lingkungan di mana misdinar dapat berkembang menjadi individu yang beriman dan berdedikasi dalam pelayanan mereka, baik di gereja maupun dalam kehidupan sehari-hari (Paulus Daniel & Firmanto, 2023).

Kisah hidup Santo Tarsisius juga menekankan pentingnya komitmen dalam pelayanan liturgis. Pengorbanan nyawanya demi menjaga kesucian Sakramen Mahakudus mengingatkan misdinar akan nilai pengorbanan dalam pelayanan mereka. Misdinar diajak untuk mengorbankan waktu, tenaga, dan kenyamanan pribadi demi pelayanan yang lebih baik di gereja. Pendidikan dan pembinaan misdinar sering kali melibatkan refleksi atas teladan Santo Tarsisius, dengan harapan agar mereka dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih baik dan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya peran mereka dalam liturgi. Santo Tarsisius tidak hanya menjadi pelindung, tetapi juga guru spiritual yang membimbing misdinar menuju kedewasaan iman dan spiritualitas yang lebih tinggi (Andreas Rudiyanto, S.S., M.Hum., 2023).

Pengorbanan Santo Tarsisius memberikan teladan luar biasa dalam tugas pelayanan misdinar. Misdinar yang melayani di altar selama perayaan Ekaristi, diharapkan mencontoh nilai-nilai yang diperlihatkan oleh Santo Tarsisius dalam kehidupan mereka sehari-hari. Kesetiaan Tarsisius mengajarkan misdinar untuk menjalankan tugas mereka dengan sepenuh hati dan penuh rasa hormat terhadap liturgi. Ketaatan dan keberanian yang ditunjukkan oleh Santo Tarsisius juga menjadi inspirasi bagi misdinar untuk tetap teguh dalam menjalankan peran mereka, meskipun menghadapi tantangan atau godaan yang dapat mengganggu pelayanan mereka di altar (RD Ambrosius Lolong, 2021).

Misdinar merupakan panggilan hidup yang sederhana secara khusus lebih dekat dengan Yesus Kristus melalui pelayanan dalam bidang liturgi. Surat Apostolik *Christus Vivit* artikel 134, Paus Fransiskus menganjurkan agar orang-orang muda membiarkan dirinya diterangi oleh Yesus Kristus. Hal tersebut terlihat dalam pelayanan sebagai misdinar dimana para misdinar memberikan diri untuk mejadi pelayan dan diterangi dengan kekayaan liturgi Gereja (RD Ambrosius Lolong, 2021). Sedangkan menurut Wanda (2019) menyatakan bahwa pelayanan Misdinar sebagai petugas dalam Perayaan Ekaristi, tercantum dalam dokumen Gereja *Redemptionis Sacramentum* (RS) No.47: “Sangat dianjurkan untuk mempertahankan kebiasaan yang luhur yakni pelayanan altar oleh anak-anak laki-laki atau pemuda biasanya disebut ajuda atau pelayan Misa, suatu tugas yang dilaksanakannya seturut cara para akolit. Penyampaian katekese tentang tugas Misdinar sebaiknya diolah dengan bahasa yang mudah dipahami dan diterapkan dalam tugas pelayanan” (Wanda et al., 2019).

Hakikat misdinar sejatinya bersifat mendukung dan bertujuan untuk membantu imam, tidak dapat disangkal bahwa kehadiran misdinar memiliki dampak positif pada kekhidmatan pelayanan. Dasar utama dari pelayanan Misdinar adalah meningkatkan partisipasi aktif umat beriman sehingga dapat ikut terlibat secara langsung dalam membantu imam sebagai pelayan dalam penyelenggaraan sakramen-sakramen (Kusuma, 2020).

Namun, meskipun Santo Tarsisius memberikan contoh dan panutan bagi misdinar, realitasnya di lapangan menunjukkan bahwa kurangnya pemahaman misdinar terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab dalam pelayanan gereja sehingga pelayanan tidak terlaksana dengan baik. Misdinar juga kurang bersedia mengorbankan waktu untuk berbakti di Gereja dan pemahaman yang sangat terbatas terhadap pentingnya tugas mereka dalam memberikan pelayanan bagi Gereja (Pasaribu, 2023). Sedangkan menurut Bernadus Novan Kristianto (2019) menyatakan bahwa Misdinar seringkali tidak sepenuhnya meresapi iman dan spiritualitas mereka selama menjalankan tugas pelayanan. Contohnya, beberapa Misdinar terlihat sering berkomunikasi dengan teman-teman mereka ketika sedang bertugas di altar, mengenakan seragam Misdinar yang tidak tertata rapi, dan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi tingkat kesakralan dalam pelaksanaan Ekaristi. Semua ini dapat menyebabkan kurangnya dedikasi para Misdinar

dalam memberikan pelayanan selama perayaan Ekaristi di gereja (Bernadus Novan Kristianto, 2019).

Permasalahan ini menjadi fokus penelitian yang diusulkan, yaitu bagaimana nilai-nilai spiritualitas Santo Tarsisius dan nilai-nilai spiritualitas Misdinar di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai spiritualitas satnto tarsisius dan nilai-nilai spiritualitas misdinar dalam tugas pelayanan sebagai misdinar di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala Medan.

B. METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut penjelasan yang disampaikan oleh Sugiyono (2017:1) dalam Dr. Ir. H. R. Zulkifli Noor (2015) menjelaskan bahwa pendekatan prnrllitian kualitatif cenderung menggunakan analisis mendalam, memeriksa masalah secara spesifik karena meyakini bahwa setiap masalah memiliki karakteristik yang unik (Dr. Ir. H. R. Zulkifli Noor, S.H., M.H., 2015) Metode pengumpulan yang digunakan data snowball sampling, pengambilan sampel dengan cara berantai (multi level). Pengambilan sampel dengan teknik ini dimulai dengan jumlah sampel kecil yang kemudian membesar yang diibaratkan sebagai bola salju yang menggelinding dan lama kelamaan bola salju tersebut menjadi besar (Prof. Akhmad Fauzy, S.Si, M.Si., 2019). Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpulkan dari lapangan akan dianalisis dengan mereduksi data, menyusun display data dan melakukan triangulasi baik teknik dan sumber.

Penelitian ini dilakukan di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala Medan yang terletak di Jalan Mestika No 24 Bantan, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara. Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala digembalakan oleh Kongregasi Claretian (CMF) dengan memiliki 31 lingkungan dan 9 rayon. Dalam penelitian ini jumlah informan sebanyak 10 orang yaitu : Anggota Misdinar (7 orang), Pembina Misdinar (2 orang) dan Pastor Paroki (1 orang).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Spiritualitas Santo Tarsisius

1. Kesetiaan

A. Kesetiakawanan Misdinar dengan Anggota Misdinar Lainnya

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kesetiakawanan antara Misdinar di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala menunjukkan solidaritas dan saling merangkul terhadap anggota misdinar yang baru agar mereka tidak merasa canggung atau segan untuk bergabung/berkumpul dengan misdinar lainnya, terutama dengan misdinar senior. Pembina Misdinar juga melakukan beberapa kegiatan untuk menumbuhkan sikap kesetiakawanan di kalangan misdinar, seperti latihan bersama, gotong royong, pertemuan, evaluasi, dan doa rosario. Salah satu contoh kegiatan yang dilakukan untuk menumbuhkan kesetiakawanan Misdinar di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala adalah kegiatan gotong royong. Kegiatan gotong royong dilakukan pada tanggal 10 Maret 2024 pada pukul 15.00 WIB yang akan dilaksanakan disekitar daerah Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala. Pengumuman tersebut dibagikan melalui whatsapp grub misdinar. Kegiatan gotong royong dilaksanakan oleh Misdinar, OMK, DPPH Paroki, para Pastor yang bertugas di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala serta seluruh Umat. Kegiatan gotong royong tersebut dimulai dari membersihkan kipas angin, membersihkan gua maria, membersihkan bagian dalam gereja, membersihkan selokan dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan teori Suryani (2018) dalam Candra (2022) mengatakan bahwa kesetiakawanan adalah nilai-nilai dan semangat kepedulian untuk membantu orang lain yang membutuhkan atas dasar empati dan kasih sayang. Nilai-Nilai yang terkandung dalam kesetiakawanan terdiri atas tolong menolong, gotong royong dan kebersamaan. Sedangkan menurut pendapat Hariyanto (2010) dalam Candra (2022) mengatakan bahwa kesetiakawanan adalah sebuah kegiatan sosial yang didalamnya mengandung ciri-ciri kepedulian, solidaritas bersama, kebersamaan serta ketulusan (Candra, 2022).

Kesetiakawanan diantara anggota misdinar lainnya adalah bentuk solidaritas dan persahabatan yang kuat diantara para pelayan altar gereja. Misdinar merasa menjadi bagian dari organisasi yang saling mendukung dan bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama dengan adanya kesetiakawanan seperti pelayanan yang baik kepada Tuhan dan umat. Kesetiakawanan misdinar dengan anggota misdinar lainnya juga mencerminkan sikap solidaritas sosial yang dapat membentuk organisasi yang harmonis. Misdinar belajar

pentingnya tanggung jawab bersama dengan adanya kerja sama dan gotong royong (maria charisma dewi cahyaningtias, sugiyana, 2023).

Kesetiakawanan antara anggota misdinar juga terlihat dalam interaksi mereka sehari-hari di luar pelayanan, mengandakan kegiatan bersama seperti latihan, rekoleksi dan aktivitas sosial, sehingga dapat membentuk persahabatan yang akrab, memahami karakter masing-masing dan saling membangun kepercayaan. Kesetiakawanan yang terjalin dari kegiatan-kegiatan tersebut menghasilkan ikatan yang kuat di antara mereka serta meningkatkan pelayanan mereka di altar. Kesetiakawanan juga dapat membentuk karakter dalam diri setiap anggota misdinar dengan belajar untuk bekerja sama, menghargai perbedaan dan mengembangkan rasa tanggung jawab (Pasaribu, 2023).

B. Saling Tegur Sapa Sesama antara Misdinar dengan Pembina

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap saling tegur sapa sudah dilaksanakan oleh Misdinar di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala seperti menyapa pembina, sesama misdinar, umat dan pastor baik itu sebelum misa dimulai maupun sesudah selesai misa. Misdinar menyapa bukan sekedar dari ucapan saja melainkan juga memberikan jabatan tangan dan senyuman sehingga sikap saling tegur sapa lebih berkesan dan lebih bermakna.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Isabella Chelsea Sergius saling tegur sapa adalah ucapan untuk menyapa (mengajak bercakap-cakap) antara seseorang dengan orang lain. Budaya tegur sapa menjadi hal terpenting dalam mengajarkan nilai-nilai sopan santun dan cerminan dari rasa hormat terhadap orang lain melalui salam dan sapaan (Isabella Chelsea Sergius, 2023).

Saling tegur sapa berperan dalam membangun solidaritas dan kesetiakawanan di antara seluruh anggota organisasi misdinar. Tujuan bersama dapat tercapai dengan adanya interaksi yang ramah dan bersahabat baik antara misdinar maupun dengan pembina sehingga lebih mudah memahami satu sama lain dan bekerja sama. Tegur sapa dapat menciptakan suasana yang hangat dimana setiap misdinar merasa diterima dan dihargai. Hal tersebut sangat penting dalam membentuk organisasi misdinar yang kompak dan solidaritas bersama. Sikap saling tegur sapa juga merupakan dasar paling penting untuk membangun hubungan yang terbuka sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung dan penuh kepercayaan (Iwan, 2022).

C. Kemauan Misdinar Belajar Hal-Hal yang Baru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pertemuan, pembina memberikan pengajaran mengenai riwayat kehidupan Santo Tarsisius, alat-alat liturgi, warna liturgi, dan busana para imam serta petugas liturgi lainnya kepada misdinar. Pelaksanaan pertemuan antara misdinar dengan pembina misdinar terjalin interaksi yang baik dan tanya jawab yang bagus. Pembina Misdinar memberikan kesempatan kepada Misdinar untuk bertanya seputar pemaparan materi dalam pertemuan tersebut. Pembina Misdinar juga menyarankan Misdinar supaya mencari informasi tambahan dari sumber lain seperti internet dan buku-buku yang relevan dengan tugas pelayanan mereka dan mencatat informasi yang ditemukan.

Hal diatas sesuai dengan teori yang mengatakan kemauan Misdinar untuk belajar akan hal-hal yang baru adalah salah satu hal terpenting dalam perkembangan pelayanan didalam gereja. Misdinar sebagai pelayanan gereja yang aktif dalam kegiatan liturgi perlu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk menjalankan tugas dengan baik. Kemauan belajar tersebut terdiri dengan berbagai hal yang dimulai dari pemahaman terhadap peran misdinar dalam liturgi, pengetahuan akan simbol-simbol liturgi dan tata perayaan ekaristi. Kemauan tersebut mendorong misdinar untuk mencari pengetahuan baru melalui membaca, diskusi dengan pembina atau sesama misdinar, serta melakukan pelatihan (maria charisma dewi cahyaningtias, sugiyana, 2023).

Kemauan untuk belajar menunjukkan bahwa misdinar dapat mengembangkan pemikiran secara kritis, kreativitas dan kemampuan memecahkan masalah yang berguna untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Keinginan Misdinar untuk belajar hal-hal baru tidak hanya bermanfaat bagi dirinya sendiri, tetapi bermanfaat bagi organisasi misdinar dan lingkungan sekitarnya. Misdinar bisa lebih banyak membantu dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka dapatkan dan dapat berbagi pengetahuan serta memberi inspirasi bagi sesama misdinar (Veronika Sigalingging, 2019).

2. Ketaatan

A. Misdinar Menaati Peraturan Organisasi Misdinar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Misdinar di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala memiliki 4 peraturan yang harus ditaati oleh seluruh anggota misdinar. Pertama, menetapkan bahwa misdinar harus tiba di gereja paling lambat 30 menit sebelum misa

besar dan 15 menit sebelum misa biasa. Namun, sebagian Misdinar yang hanya datang 10 menit sebelum misa biasa dimulai, tetapi mereka tetap mempersiapkan diri dan peralatan misa dengan baik. Kedua, mengatur cara berpakaian selama bertugas yakni laki-laki wajib memakai celana keper dan rambut tidak boleh panjang, sedangkan perempuan harus memakai rok atau dress di bawah lutut, ikat rambut hitam, tanpa poni, tanpa make-up, dan tidak menggunakan pewarna kuku. Ketiga, memberikan sanksi bagi yang tidak melaksanakan tanggungjawab seperti tidak hadir sesuai jadwal yang ditentukan (sanksi yakni denda 5000). Keempat, menetapkan bahwa selama Bulan Maria dan Bulan Rosario, misdinar wajib membawa buku Puji Syukur dan rosario, serta memakai celana panjang. Selama bulan-bulan ini, mereka melaksanakan doa rosario di kapel gereja dan rumah anggota misdinar secara bergantian.

Hal diatas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Misdinar menaati peraturan organisasi misdinar adalah salah satu bagian terpenting dalam kelancaran pelayanan didalam gereja. Ketaatan terhadap peraturan membantu misdinar untuk menjaga disiplin, tanggung jawab, dan keharmonisan diantara para misdinar. Disiplin waktu dalah salah satu aspek utama dalam menaati peraturan organisasi. Misdinar diharapkan datang tepat waktu untuk setiap latihan, misa serta kegiatan lain yang telah dijadwalkan. Ketaatan Misdinar terhadap peraturan juga mencakup sikap dan perilaku seperti menunjukkan sikap sopan, hormat dalam setiap interaksi baik dengan sesama anggota misdinar, pembina, maupun umat. Mematuhi peraturan misdinar tidak hanya menunjukkan sikap komitmen dan tanggung jawab, tetapi membantu menciptakan suasana yang tertib dan penuh hormat dalam setiap kegiatan gereja (E. Martasudjita, 2008).

Misdinar menghargai bahwa peraturan di dalam organisasi bisa membantu dalam membuat keputusan, menyelesaikan masalah, dan menciptakan lingkungan organisasi yang damai serta mengurangi pertentangan antara anggota. Misdinar menyadari bahwa mematuhi peraturan dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri, kejujuran dan kedisiplinan diantara Misdinar dalam organisasi. Hal tersebut memberikan kesempatan untuk mendapatkan tanggung jawab yang lebih besar dan peran yang penting di dalam organisasi (Paskalena Daby, 2021).

B. Misdinar Melaksanakan Pelayanan yang ditetapkan oleh Pembina

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala, para misdinar selalu melaksanakan tugas pelayanan di altar sesuai dengan arahan pembina Misdinar. Tugas-tugas tersebut meliputi pembawa salib, pembawa lilin, pembawa dupa, dan pembawa hosti. Pelaksanaan misa biasa pembina Misdinar membagi tugas kepada 6 orang misdinar: satu orang pembawa salib, dua orang pembawa lilin, dan dua orang pembawa hosti. Perayaan misa besar seperti pekan suci, jumlah misdinar yang bertugas biasanya berkisar antara 8 hingga 13 orang, tergantung pada situasi perayaan Ekaristi. Misdinar saling membantu selama bertugas di altar dan tidak hanya fokus pada tugas masing-masing, seperti pembawa salib tidak hanya bertugas membawa salib sebelum dan sesudah perayaan ekaristi, tetapi juga membantu mengantarkan persembahan dan mendampingi pelayanan komuni suci kepada umat. Apabila misdinar yang bertugas sesuai jadwal berhalangan, misdinar tersebut akan mencari pengganti dan memberikan informasi kepada pembina misdinar.

Hal diatas sesuai dengan teori yang mengatakan Misdinar melaksanakan pelayanan yang ditetapkan oleh pembina merupakan salah satu bagian terpenting dari peran misdinar di gereja. Pelayanan yang dilakukan oleh misdinar biasanya ditetapkan oleh pembina yang merupakan orang dewasa yang bertugas membimbing dan melatih mereka. Pembina misdinar yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang mendalam tentang liturgi dan tradisi gereja, memberikan arahan kepada misdinar tentang tugas-tugas yang akan dilaksanakan. Pembina juga menetapkan jadwal pelayanan dan memastikan bahwa setiap misdinar mendapatkan latihan untuk melaksanakan tugasnya dengan baik. Misdinar akan latihan sebelum pelayanan supaya dalam melaksanakan tugasnya misdinar dapat percaya diri dan mendukung kelancaran perayaan Ekaristi yang dirayakan (Wanda et al., 2019).

Misdinar dapat menjalankan tugas dengan lebih teratur serta memastikan bahwa semua perayaan liturgi berjalan dengan lancar sesuai dengan arahan yang diberikan oleh pembina. Salah satu aspek utama dalam melaksanakan pelayanan, pembina menetapkan ketaatan dan kedisiplinan seperti misdinar harus datang tepat waktu, mengikuti jadwal yang telah ditetapkan serta bertugas sesuai dengan jadwal yang diberikan. Selain melaksanakan tugas yang ditetapkan oleh pembina, misdinar juga belajar tentang kerja sama tim, tanggung jawab dan disiplin sesama misdinar. Tugas pelayanan dapat memberikan kesempatan bagi misdinar untuk lebih mendekatkan diri kepada Tuhan dan

organisasi gereja, mengembangkan rasa keimanan yang lebih kuat dan membentuk karakter yang baik (Kusuma, 2020)

C. Tindakan Spontan Misdinar dalam Melakukan Pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Misdinar di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala melakukan beberapa tindakan spontan dalam tugas pelayanan di altar seperti menyalakan salah satu lilin di altar yang tiba-tiba padam karena ditiup angin dari kipas, mengambil dan mengganti mikrofon cadangan apabila mikrofon yang digunakan pastor pada saat homili tidak bisa dihidupkan atau mikrofon tersebut tidak mengeluarkan suara, serta mengambil buku dari sakristi yang digunakan oleh imam pada saat perayaan Ekaristi dimulai dan meletakkan buku tersebut di panti imam.

Hal di atas sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa tindakan spontan Misdinar dalam pelayanan adalah salah satu tindakan secara langsung yang dilakukan oleh misdinar selama menjalankan tugas liturgi di gereja. Tindakan secara langsung tersebut muncul dari pengalaman, kepekaan, dan kesiapan Misdinar dalam menangani situasi yang tidak terduga. Salah satu tindakan spontan yang dilakukan misdinar ketika terjadi situasi yang tidak terduga selama perayaan Ekaristi dirayakan yakni lilin yang mati ditengah perayaan ekaristi, misdinar yang peka segera menyalakan kembali lilin tersebut tanpa mengganggu perayaan ekaristi yang sedang dirayakan (Paulus Daniel & Firmanto, 2023).

Sedangkan menurut Yonatan Alex Arifianto, S.Th & Widodo (2021) menyatakan bahwa tindakan spontan menunjukkan kesiapan dan kepekaan Misdinar terhadap kebutuhan liturgi. Tindakan spontan yang dimiliki misdinar mencerminkan nilai-nilai seperti kerjasama, inisiatif dan tanggung jawab. Misdinar yang mampu mengambil tindakan spontan tersebut memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan kemampuan untuk bekerja sama dengan baik dengan sesama misdinar dan pembina. Misdinar tidak hanya menjalankan tugas yang telah ditentukan, tetapi berusaha untuk memberikan yang terbaik dengan melakukan tindakan-tindakan kecil yang berdampak besar dalam menciptakan suasana liturgi yang penuh makna (Yonatan Alex Arifianto, S.Th & Widodo, 2021)

Nilai-Nilai Spiritualitas Misdinar

1. Melayani dengan penuh cinta dan tanpa pamrih

A. Melaksanakan Tugas tanpa berkeluh kesah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa para misdinar di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala telah melaksanakan tugas pelayanan di altar dengan tanpa berkeluh kesah. Mereka menjalankan berbagai peran, seperti pembawa salib, lilin, dan dupa dengan penuh tanggung jawab, meskipun mereka menghadapi tantangan, seperti harus datang lebih awal atau menggantikan rekan yang berhalangan hadir, para misdinar tetap menunjukkan semangat kerja sama dan komitmen tinggi. Sikap ini mencerminkan kedisiplinan dan kepatuhan mereka terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pembina, serta memperkuat ikatan komunitas dan pelayanan dalam perayaan ekaristi. Peneliti melihat ekspresi misdinar di ruangan sakristi setelah selesai melaksanakan tugas pelayanan yang menunjukkan kebahagiaan seperti senyum dan tertawa bersama.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Misdinar seringkali menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugas mereka selama misa dan kegiatan liturgi lainnya. Salah satu yang sangat mengesankan dari misdinar adalah melaksanakan tugas tanpa berkeluh kesah. Tugas misdinar tidak selalu mudah, misdinar harus hadir lebih awal untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam misa seperti menyiapkan alat-alat liturgi, mengenakan pakaian misdinar serta mengingat urutan dalam tata perayaan Ekaristi tersebut. Selama misa, misdinar harus selalu siap dan sigap merespons kebutuhan imam serta memastikan segala sesuatu dalam perayaan ekaristi berjalan lancar (Wanda et al., 2019).

Para misdinar memahami bahwa peran mereka merupakan bagian penting dari liturgi, yang terlibat aktif dalam menciptakan suasana perayaan Ekaristi yang penuh khidmat dan bermakna. Rasa tanggung jawab ini mendorong mereka untuk melayani dengan penuh semangat, meskipun harus mengorbankan waktu pribadi. Sikap ini mencerminkan pemahaman mendalam akan makna pelayanan, di mana kebahagiaan mereka terletak pada keterlibatan umat untuk beribadah dengan khidmat. Keteladanan misdinar dalam melaksanakan tugas tanpa berkeluh kesah memberikan inspirasi bagi umat lainnya, terutama anak-anak dan remaja yang mencontoh mereka. Misdinar menunjukkan bahwa pelayanan bukanlah tentang menerima pujian, melainkan tentang memberikan yang terbaik dengan hati yang tulus (Iwan, 2022).

Sebagai seorang misdinar, diharapkan untuk memberikan diri secara sepenuhnya dan memberikan bantuan tanpa diminta sebagai pelayan Tuhan, harus siap melayani dalam setiap perayaan, baik di gereja maupun saat diminta di tempat manapun sebagai seorang misdinar. Sikap menerima tugas tanpa berkeluh kesah menunjukkan bahwa misdinar memahami dan menerima tanggung jawab dengan penuh kesadaran bahkan ketika menghadapi tantangan atau kesulitan. Misdinar yang memiliki semangat pelayanan yang tinggi akan melihat setiap tugas sebagai kesempatan untuk berperan aktif kepada gereja dan melayani Tuhan. Misdinar menyadari bahwa setiap peran sekecil apapun memiliki nilai dan makna yang besar dalam liturgi. Fokus pada tujuan dan makna dari pelayanan, misdinar dapat mengatasi rasa lelah atau bosan dan tetap menjalankan tugas dengan penuh semangat dan penuh keikhlasan (Yonatan Alex Arifianto, S.Th & Widodo, 2021).

B. Memberikan Bantuan tanpa Diminta terhadap Umat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala, Misdinar selalu memperhatikan sekitar altar maupun umat seperti menghidupkan lilin, mempersiapkan peralatan liturgi, mempersiapkan buku-buku misa yang akan dipakai oleh imam serta membantu pelayan luar biasa komuni suci mengarahkan posisi umat yang kesulitan berjalan dalam menerima komuni serta membantu umat dalam mengarahkan ke tempat duduk yang masih kosong apabila umat kesulitan mendapatkan tempat duduk.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Misdinar yang memberikan bantuan tanpa diminta kepada umat merupakan salah satu tindakan yang menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain dan kesiapan untuk melayani dengan sepenuh hati, seperti seorang misdinar yang tidak bertugas membantu umat yang kewalahan membawa persembahan (hasil bumi), maka misdinar tersebut dengan sukarela menawarkan bantuan tanpa diminta. Tindakan seperti ini tidak hanya memberikan bantuan praktis melainkan juga menunjukkan solidaritas dan perhatian kepada sesama umat (Paskalena Daby, 2021). Sedangkan menurut Iwan (2022) menyatakan bahwa misdinar melakukan tindakan memberikan bantuan tanpa diminta dapat memberikan kebersamaan dan keharmonisan diantara umat. Ketika seseorang merasa diperhatikan dan dibantu, hal tersebut dapat memperkuat organisasi misdinar dan persaudaraan di

dalam gereja. Keinginan misdinar membantu tanpa diminta juga mencerminkan ajaran dasar kekristenan tentang cinta kasih dan pelayanan kepada sesama. Misdinar menunjukkan bahwa tindakan pelayann tidak memerlukan pengakuan dari orang lain tetapi dilakukan dengan ketulusan hati (Iwan, 2022).

C. Melayani Pastor dan Umat Dalam Perayaan Ekaristi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, misdinar di Paroki Santi Yohanes Penginjil Mandala sebelum perayaan ekaristi dimulai misdinar membantu dan mempersiapkan jubah imam dan petugas liturgi lainnya, serta misdinar mempersiapkan peralatan liturgi yang akan digunakan di altar seperti menhidupkan lilin, mempersiapkan dupa dan salib. Pelaksanaan perayaan Ekaristi misdinar membantu pastor dan umat dalam beberapa hal seperti : mengantarkan piala, sibori, cuci tangan pastor dan membantu umat mengantarkan persembahan ke altar.

Hal tersebut sesuai dengan teoi yang mengatakan bahwa Misdinar diharapkan mampu melaksanakan karya pelayanan di dalam gereja yakni melayani pastor, uskup serta umat dalam perayaan Ekaristi berlangsung. Secara khusus pada saat misa sedang berlangsung disitulah Allah sungguh hadir. Sikap melayani dengan penuh cinta dalam tugas pelayanan adalah sikap yang wajib dimiliki oleh seorang misdinar, karena yang dilayani adalah Allah yang sungguh hadir dalam perayaan Ekaristi yang sedang berlangsung. Pelayanan misdinar dalam perayaan Ekaristi juga memiliki makna spiritualitas yang mendalam, Misdinar menjadi bagian dari ritus suci yang mengenang pengorbanan Yesus Kristus dan menyatukan umat dalam iman. Pelayanan misdinar di altar turut mengambil bagian dalam misteri ekaristi yang merupakan sumber dan puncak kehidupan Gereja Katolik (Bernadus Novan Kristianto, 2019).

2. Rendah Hati

A. Melakukan Tugas Tanpa Memilih-Milih

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Paroki Santo Yohanes Mandala pembina menyusun jadwal petugas misdinar dalam perayaan Ekaristi. Sesuai dengan jadwal petugas, tidak ada misdinar yang memilih tugas mereka sendiri, dan mereka setuju dengan pembagian tugas yang dilakukan oleh pembina dan memberikan masukan jika ada Misdinar yang belum pernah bertugas. Hal ini memungkinkan pembina untuk menuliskan

nama-nama misdinar yang belum pernah bertugas sehingga mereka juga mendapatkan kesempatan untuk melayani. Pembina misdinar juga secara proaktif menanyakan kepada misdinar siapa saja yang belum pernah bertugas agar nama-nama tersebut dapat dicatat dan dibagikan tugasnya secara adil.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan Misdinar memiliki peran penting dalam liturgi serta diharapkan untuk melaksanakan tugas tanpa memilih-milih artinya misdinar harus bersedia menjalankan segala tugas yang diberikan dengan penuh kesungguhan dan tanpa mengeluh. Pelayanan tanpa memilih-milih tugas didalam organisasi misdinar menunjukkan sikap kerendahan hati untuk melayani sesuai dngan ajaran Yesus kristus yang menekankan pentingnya melayani orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Misdinar yang tidak memilih-milih tugasnya menunjukkan keteladanan dalam pelayanan gereja (Paulus Daniel & Firmanto, 2023). Misdinar melakukan berbagai tugas mulai dari menyiapkan altar, membawa salib, memegang lilin hingga membantu imam selama misa. Pelayanan yang dilakukan tanpa memilih-milih tugas menunjukkan rasa syukur atas kesempatan untuk berpartisipasi dalam liturgi, menjalankan tugas tanpa memilih-milih membantu misdinar dalam mengembangkan keterampilan dan pengalaman dalam perayaan Ekaristi. Misdinar belajar menjadi lebih penyesuaian diri dan beradaptasi dengan bersedia melaksanakan berbagai macam tugas dalam pelayanan. Sikap tidak memilih-milih Misdinar dalam menjalankan tugas menunjukkan pengabdian yang tulus dan tanpa pamrih, dimana setiap tindakan dilakukan untuk kemuliaan Tuhan dan demi kebaikan bersama (Rea, n.d.).

B. Mengutamakan Kepentingan Bersama

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala menunjukkan bahwa misdinar mengutamakan kepentingan bersama dengan sesama misdinar yaitu melakukan tugas pelayanan yang telah diberikan kepercayaan kepada mereka, setelah kepentingan bersama sebagai Misdinar selesai maka mereka melakukan kepentingan diluar pelayanan seperti menonton bioskop. Kepentingan bersama menjadi kewajiban misdinar untuk mengutamakan daripada kepentingan pribadi, sehingga semangat kebersamaan, rela berkorban terwujud dalam organisasi Misdinar. Hal tersebut misdinar menunjukkan bahwa Misdinar di Paroki Santo Yohanes Penginjil

Mandala lebih mengutamakan kepentingan bersama teman misdinar seperti latihan daripada kegiatan yang di luar gereja.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Misdinar yang mengutamakan kepentingan bersama adalah contoh nyata dari semangat kerja sama misdinar dalam pelayanan Ekaristi. Misdinar menempatkan kepentingan umat dan tanggung jawab pelayanan dalam perayaan Ekaristi adalah hal yang terpenting daripada kepentingan pribadi. Misdinar tidak hanya memikirkan tentang keuntungan pribadi, tetapi misdinar dapat memberikan pengorbanan untuk menciptakan lingkungan yang ramah dan mendukung bagi semua umat dengan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik. Selain itu, sikap ini mencerminkan nilai-nilai kasih dan solidaritas yang mendasari pelayanan gereja, misdinar yang mengutamakan kepentingan bersama bersedia bekerja sama dengan sesama misdinar untuk mencapai tujuan bersama dan memastikan bahwa semua umat merasa dihargai dan didukung. Tindakan misdinar dalam mengutamakan kepentingan bersama tidak hanya memperkuat rasa persaudaraan di antara anggota gereja, tetapi juga memperkuat pengalaman spiritual dan pelayanan gereja secara keseluruhan (Rea, n.d.).

Nilai mengutamakan kepentingan bersama yang ditanamkan kepada misdinar merupakan dasar yang kuat bagi perkembangan karakter mereka. Membantu Misdinar menjadi individu yang peduli, bertanggung jawab, dan siap melayani orang lain di berbagai aspek kehidupan, tidak hanya di gereja tetapi juga dalam masyarakat. Misdinar dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi orang lain dalam mengutamakan kebaikan bersama di atas kepentingan pribadi dan menumbuhkan semangat pelayanan (Dianti, 2019).

3. Bertanggung Jawab atas Tugas Yang Diberikan

A. Kehadiran Misdinar dalam Melakukan Pelayanan dengan Tepat Waktu

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala menunjukkan bahwa kehadiran misdinar dalam melakukan pelayanan dengan tepat waktu sudah terlaksana dengan baik. Ketepatan waktu tersebut didorong oleh persiapan diri sendiri dan komunikasi yang kuat antara pembina misdinar dengan misdinar dan sesama misdinar. Tetapi, sebagian misdinar masih ada yang terlambat kurang lebih 10 menit sebelum mereka bertugas, misdinar tersebut tetap mengusahakan datang untuk melakukan pelayanan Ekaristi sesuai jadwal yang ditentukan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa kehadiran misdinar yang tepat waktu sangat penting dalam pelaksanaan liturgi di gereja. Misdinar tidak hanya membantu imam dalam berbagai tugas liturgi, tetapi memastikan bahwa misa berjalan dengan lancar. Ketepatan waktu misdinar bukan masalah disiplin pribadi, tetapi sebuah bentuk tanggung jawab yang misdinar laksanakan, ketika misdinar hadir tepat waktu, misdinar memiliki kesempatan untuk mempersiapkan segala sesuatu dengan baik sebelum misa dimulai seperti memeriksa peralatan liturgi, memastikan kesiapan altar dan berdoa bersama sebelum perayaan Ekaristi dimulai. Kehadiran semua petugas dengan tepat waktu memberikan persiapan yang lebih baik dan dapat melakukan tugas dengan teratur sehingga misa bisa dimulai dan berjalan tepat waktu (Janssen, 2022).

B. Mempersiapkan Diri untuk Melakukan Pelayanan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala menunjukkan bahwa Misdinar mempersiapkan diri sebelum melakukan tugas pelayanan pada hari minggu maupun tri hari paskah yang didukung dengan latihan sebelum bertugas. Persiapan misdinar pada saat bertugas seperti persiapan diri, pengetahuan terkait tentang pelayanan Misdinar, memastikan pakaian liturgis sesuai dengan warna liturgis, mempersiapkan alat-alat liturgi yang diperlukan selama perayaan Ekaristi. Persiapan ini tidak hanya menunjukkan kesetiaan mereka terhadap pelayanan gereja, tetapi juga memastikan bahwa mereka siap sepenuhnya untuk melayani Tuhan dan umat-Nya dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Misdinar memiliki berbagai tugas yang dilakukan dengan tepat waktu, misalnya sebelum perayaan Ekaristi misdinar harus tiba lebih awal di gereja untuk melakukan berbagai persiapan seperti memeriksa dan menyiapkan peralatan liturgi seperti buku misa, lilin, patena dan anggur, memastikan semua perlengkapan liturgi ada ditempat yang sesuai serta memeriksa dan mengatur tempat duduk. Setelah mempersiapkan peralatan, misdinar juga harus mempersiapkan diri seperti memakai pakaian liturgi yang bersih dan rapi serta melakukan doa bersama sebelum misa dimulai memohon bimbingan dan kekuatan untuk menjalankan tugas dengan baik. Persiapan misdinar untuk melakukan pelayanan terdiri berbagai aspek mulai dari persiapan peralatan liturgi, pembagian tugas, hingga latihan

rutin. Persiapan yang baik dan tugas dilakukan untuk mendukung dan memastikan bahwa perayaan Ekaristi berjalan dengan baik (Janssen, 2022).

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala, dapat disimpulkan bahwa Misdinar telah menghayati dan meneladani nilai-nilai spiritualitas Santo Tarsisius dan nilai-nilai spiritualitas misdinar dalam melaksanakan tugas pelayanan mereka. Para misdinar menghidupi nilai-nilai Santo Tarsisius seperti kesetiaan, pengorbanan, dan pelayanan dengan penuh tanggung jawab, pengabdian, dan komitmen. Nilai-nilai spiritualitas misdinar juga telah dilaksanakan seperti melayani pastor dan umat selama Ekaristi, memastikan lilin tetap menyala, membantu umat menemukan tempat duduk, mempersiapkan peralatan liturgi dan buku misa, serta melakukan latihan dan persiapan diri sebelum dan sesudah misa. Selain itu, mereka berdoa bersama dengan petugas liturgi lainnya dan pastor.

Berdasarkan paragraf diatas dapat disimpulkan bahwa Misdinar di Paroki Santo Yohanes Penginjil Mandala telah menunjukkan penghayatan yang mendalam terhadap nilai-nilai spiritualitas yang diilhami oleh Santo Tarsisius dan nilai-nilai pelayanan misdinar. Contoh konkret yang dilakukan misdinar dalam meneladani nilai-nilai spiritualitas Santo Tarsisius adalah melakukan pertemuan/evaluasi misdinar, berdoa roasario, gotong royong, latihan misdinar, saling bertegur sapa, menaati dan menjalankan peraturan dalam organisasi misdinar seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, memberikan sanksi bagi yang tidak bertanggungjawab dan melaksanakan tugas pelayanan yang telah ditetapkan pembina yakni pembawa salib, pembawa lilin, pembawa dupa, dan membantu imam mempersiapkan hosti di altar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Rudiyanto, S.S., M.Hum., L. T. (2023). ENSIKLOPEDI ORANG KUDUS SEPANJANG TAHUN. *Prima Media*, 1, 361. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Bernadus Novan Kristianto. (2019). *MAKNA SPIRITUALITAS SANTO TARSISIUS DALAM TUGAS PELAYANAN MISDINAR DI PAROKI SANTO MIKAEL PANGKALAN YOGYAKARTA*. UNIVERSITAS SANATA DHARMA YOGYAKARTA.

-
- Candra, O. G. I. (2022). *Nilai Rasa Kesetiakawanan Dalam Novel NOVEL GARUDA DI DADAKU KARYA SALMAN ARISTO*.
- Dianti, Y. (2019). Pendampingan Orangtua terhadap anak dalam mengikuti kegiatan misdinar di Paroki Santo Petrus dan Paulus Yogyakarta. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Dr. Ir. H. R. Zulkifli Noor, S.H., M.H., M. M. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Petunjuk Praktis untuk penyusunan Skripsi, Tesis, dan Disertasi. In *Deepublish* (pp. 20–21). deepublish.
- E. Martasudjita, P. (2008). Panduan Misdinar. In *Pt Kanisius*. PT Kanisius.
- Isabella Chelsea Sergius. (2023). *Pengaruh Budaya Tegur Sapa Bagi Misdinar Di Paroki Santa Ursula*.
- Iwan, A. (2022). *Pengaruh Spiritualitas Santo Tarsisius Terhadap Pelayanan Misdinar Di Stasi Santa Maria Diangkat Ke Surga Majang Tengah*.
- Kusuma, R. Y. I. (2020). PEDOMAN Misdinar. In *Komisi LLiturgi Keuskupan Surabaya*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- maria charisma dewi cahyaningtias, sugiyana, F. wuriningsih. (2023). MISDINAR SEBAGAI WADAH PENDAMPINGAN IMAN DAN PENERAPAN TRADISI TRADISI KATOLIK. *LOGOS, Jurnal Pendidikan, Katekese, Dan Pastoral*, 3(2), 1–7.
- Pasaribu, D. B. (2023). *Pemahaman Misdinar Paroki Mater Dei Madiun tentang Makna Tata Gerak Liturgi pada Perayaan Ekaristi Hari Minggu* (Issue 182963). SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN WIDYA YUWANA MADIUN.
- Paskalena Daby. (2021). *UPAYA MENINGKATKAN PELAYANAN PUTRA-PUTRI ALTAR DALAM LITURGI, MELALUI PENDAMPINGAN ROHANI DI STASI IGNASIUS LOYOLA SAMIGALUH, PAROKI SANTA LISIEUX, BORO, KULON PROGO, DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA* (Paskalena Daby (ed.)).
- Paulus Daniel, A. C., & Firmanto, A. D. (2023). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Pelayanan Misdinar Di Paroki St. Montfort Serawai. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.53544/jpp.v4i1.338>

- Prof. Akhmad Fauzy, S.Si, M.Si., P. . (2019). *Metode Sampling*. Universitas Terbuka.
- RD Ambrosius Lolong. (2021). Buku Materi Pelatihan Calon Misdinar. In *pelmissathora*.
- Rea, A. M. (n.d.). Misdinar sebagai Wadah Pembinaan Iman Anak. *Jurnal Patoral Dan Kateketik*, 58–67.
- Robertus Joko Sulistiyo, & Paskalis Secundus Setwin Budiarto. (2019). Pembinaan Iman Dalam Pelayanan Misdinar Di Paroki Santo Cornelius Madiun. *STKIP Widya Yuwana Madiun*. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v3i2.6000>
- Veronika Sigalingging. (2019). *MAKNA PERAYAAN EKARISTI BAGI ANGGOTA MISDINAR DI PAROKI SANTO ANTONIUS PADUA KOTABARU YOGYAKARTA*.
- Wanda, G. F., Telaumbanua, F., & Era, G. V. (2019). Pola Pemahaman Misdinar Tentang Tugas Dan Fungsinya Dalam Perayaan Ekaristi. *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 1(2), 99–100.
- Yonatan Alex Arifianto, S.Th, M. P., & Widodo, P. (2021). Studi Biblikal Konsep Pelayan Kristen berdasarkan 2 Timotius 1 : 3 - 18. *Teologi*, 5(2), 4.